

Cite this:
 J.SSE, Vol 1 (2): 72-78, 2022

Analisis Faktor Yang Memengaruhi Pencapaian Tujuan Sekolah PAUD TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Analysis of Factors Affecting Achievement of Early Childhood Education Goals Pembina Benteng State Kindergarten and Adituka Benteng Kindergarten, Selayar Islands Regency

Nur Alang^{*1}; Sri Adrianti Muin²; St. Rukaiyah³

Received Date:
 10 Nopember 2022

Accepted Date:
 24 Nopember 2022

^{*1} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia;

² Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia;

³ Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar, 90231, Indonesia.

*Email: nur.alang98@gmail.com, sriadriantim25@gmail.com, rukaiyah_st2609@yahoo.com
 (Email institusi: pascasarjana@unifa.ac.id)

Keywords:

Multiple intelligences, children's interests, pedagogic abilities, learning media

Abstract. *Abstract. The availability of teacher human resources is the most important factor in improving competence in achieving the goals of PAUD schools. This study aims to determine and analyze the factors that influence the achievement of the goals of the Pembina Benteng State PAUD and Adituka Benteng Kindergarten in the Selayar Islands Regency. This study uses a qualitative method and uses informants from the head of the kindergarten, kindergarten teachers and parents of students. Data was collected through observation and in-depth interviews. Data analysis was carried out through collecting, reducing, triangulating, and presenting data. The results of the study indicate that the factors that influence the achievement of the goals of early childhood education at Pembina Benteng State Kindergarten and Adituka Benteng Kindergarten in Selayar Islands Regency are optimizing the multiple intelligences possessed by early childhood and developing children's interests to be intelligent, creative, skilled, independent and faithful. The conceptual framework that supports is the teacher's pedagogic ability, interesting learning media, and good teacher attitudes.*

Keywords: *Multiple intelligences, children's interests, pedagogic abilities, learning media.*

Kata Kunci:

Kecerdasan majemuk, minat anak, kemampuan pedagogik, media pembelajaran.

Abstrak. Ketersediaan SDM guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kompetensi dalam mencapai tujuan sekolah PAUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng di Kabupaten Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan informan kepala TK, Guru TK dan orang tua anak didik. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, mereduksi, triangulasi, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak usia dini dan mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman. Kerangka konsep yang mendukung adalah kemampuan pedagogik guru, media pembelajaran yang menarik, dan sikap guru yang baik.

Kata kunci: Kecerdasan majemuk, minat anak, kemampuan pedagogik, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Organisasi tak lepas dari masalah sumber daya manusia. Sampai saat ini, sumberdaya manusia menjadi pusat perhatian dan tumpuan bagi organisasi atau perusahaan untuk bertahan dalam persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini.

Dalam usaha mencapai tujuan organisasi sesuai visi dan misi organisasi. Siagian (2002) mengutarakan bahwa kepemimpinan merupakan individu yang menduduki suatu jabatan tertentu dimana individu tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mempengaruhi perilaku orang lain yakni bawahannya untuk berfikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif tersebut dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan organisasi. (Sono, 2020).

Demikian halnya seperti sekolah PAUD tentu membutuhkan ketersediaan SDM yaitu guru. Ketersediaan guru yang memiliki kompetensi merupakan faktor penting dalam pendidikan. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Oleh karena itu, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal juga memerlukan kemampuan atau kompetensi-kompetensi dasar guru.

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 – 6 tahun. Pentingnya pendidikan taman kanak-kanak karena melalui usaha ini dapat membantu anak didik dalam mengembangkan potensi, minat, keterampilan, kemampuan pada dirinya sebagai modal dasar agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Untuk meningkatkan minat belajar anak, peran pendidik (guru) sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan program pembelajaran TK dengan melaksanakan berbagai macam pengajaran yang salah satunya adalah pendekatan belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, hal ini merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas, melalui beragam Alat Permainan Edukatif (APE) yang sengaja dirancang berbeda dengan permainan pada umumnya yang ada di toko-toko, memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak TK.

Proses pembelajaran di TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, berdasarkan observasi awal, masih ada guru TK yang melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan metode kurang tepat dan tidak bervariasi atau tidak digunakannya alat peraga dalam pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas proses pembelajaran di TK tersebut, apalagi masa pandemi Covid 19 seperti sekarang ini. Gurulah yang berperan penting dalam memajukan Pendidikan dengan mengadakan pembelajaran dari rumah. Hal ini disebabkan selama Masa Pandemi Covid-19, anak-anak PAUD diberikan kebebasan untuk bermain di rumah. Guru PAUD di TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengadakan pembelajaran dari rumah demi terlaksananya pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah faktor apakah yang memengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD (studi kasus TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar)?

METODOLOGI

Penelitian bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD (studi kasus TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar). Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2021 sampai hingga September 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang sifatnya deskriptif dan juga lebih condong menggunakan analisis yang lebih mendalam mengenai suatu gejala juga fakta serta realita
2. Teknik Pemilihan Partisipan Pemilihan yaitu partisipan yang terkait dalam penelitian ini adalah Kepala, guru, serta orang tua anak didik TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng dan orang yang semuanya diasumsikan sebagai orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, memiliki kemampuan untuk menceritakan informasi yang dibutuhkan dan peneliti sebagai orang yang terlibat langsung dalam obyek penelitian dalam hal ini selaku salah seorang guru di TK Negeri Pembina Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Wawancara Secara Mendalam Sehubungan dengan tujuan agar wawancara dapat lebih terarah, maka diperlukan penentuan tipe wawancara yang dilakukan. Pilihan tersebut adalah dengan melakukan wawancara dengan percakapan informal. Wawancara yang dilakukan bersama para guru TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai unsur-unsur penilai serta para orang tua anak didik TK Negeri Pembina Benteng dan TK Adituka Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
4. Observasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala, guru dan orang tua anak TK Negeri Pembina Benteng, kepala, guru dan orang tua anak TK Adituka Benteng. Peneliti membutuhkan data tujuan sekolah, wawancara tentang kemampuan pedagogik guru, media pembelajaran, dan sikap guru disekolahnya.
5. Pengujian Validitas dan Realibilitas Data. Metode ini merupakan pengecekan data melalui pemanfaatan sesuatu yang lain dan bersumber diluar data penelitian, digunakan untuk keperluan pemeriksaan atau sebagai perbandingan terhadap data yang digunakan, juga merupakan pengembangan dalam melakukan validasi data yang menggunakan teknik dan metode triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan sejumlah tahapan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD. Adapun faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah PAUD adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Pedagogik Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Benteng, Ibu AA, terkait kemampuan pedagogik guru peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Dapat. Kemampuan pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangan. Dengan memahami anak dan gaya belajarnya dapat menjadi referensi guru dalam menyusun strategi, metode dan media pembelajaran. Gaya belajar tidak akan jauh dari karakteristik yang dimiliki oleh anak dengan berbagai kecerdasan majemuk yang mereka miliki.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK Adituka Benteng, Ibu IW:

“Ya. Kemampuan pedagogik yang harus dimiliki guru diantaranya adalah pemahaman wawasan dan landasan kependidikan guru, pemahaman kepada peserta didik, perencanaan pembelajaran, dan juga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Jika guru menguasai semua kompetensi pedagogik tersebut maka bukan hal yang tdk mungkin seorang guru dapat mengembangkan minat anak sehingga anak akan cerdas, kreatif, terampil, mandiri, dan beriman.”

Jadi berdasarkan keterangan kepala sekolah maka peneliti dapat menguraikan bahwa kemampuan pedagogik guru TK Negeri Pembina dan guru TK Adituka Benteng adalah sebagai berikut:

- a. Guru mampu mengidentifikasi peserta didiknya.
- b. Guru mampu melakukan perancangan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- c. Guru mampu mengembangkan minat anak sehingga anak akan cerdas, kreatif, terampil, mandiri, dan beriman.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru TK Negeri Pembina Benteng, Ibu NS, terkait kemampuan pedagogik guru, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut:

“Jelas...karena dengan pengetahuan pedagogik yang baik... guru akan lebih mudah mengarahkan anak.”

Selanjutnya wawancara dengan guru TK Adituka Benteng, Ibu NF :

“Iya, karena kemampuan pedagogik merupakan suatu kompetensi guru dalam mengkaji ilmu bagaimana membimbing anak, bagaimana sebaiknya guru berhadapan dengan anak, apa tugas pokok kita sebagai guru, dan apa tujuan kita menjadi seorang guru. Dimana pendidikan mengandung 3 aspek yaitu mendidik, mengajar, dan melatih.”

Hasil wawancara dengan guru menggambarkan bahwa kemampuan pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sebagai berikut :

- a. Guru mampu mengarahkan anak.
- b. Guru mampu mendidik, mengajar, dan melatih anak.

Peneliti mengadakan triangulasi kepada orang tua anak didik bagaimana Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada orang tua anak. Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Negeri Pembina Benteng atas nama Ibu NJ adalah:

“Guru TK Negeri Pembina Benteng mampu mengajar anak saya dengan baik. Sebelumnya anak saya belum mampu mengucapkan do’a dan membaca Surah Al-Fatiha, alhamdulillah sekarang sudah pintar.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Adituka Benteng atas nama Ibu SR mengatakan :

“Guru TK Adituka mampu mendidik dan melatih anak saya dengan baik. Anak saya sudah mandiri dalam mengerjakan tugas misalnya dalam hal mewarnai gambar, tidak diarahkan lagi.”

2. Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Benteng, Ibu AA, terkait media pembelajaran yang dibuat oleh guru peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Ya. Dalam setiap pembelajaran, media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengembangkan minat dan kreatifitas anak, hal ini dapat terwujud maka sesungguhnya yang menjadi permasalahan adalah kompetensi pendidik dalam menggunakan media agar dapat meningkatkan minat anak serta kemampuan pendidik dalam merangsang kreatifitas dan penyampaian pesan-pesan moral kepada anak melalui media tersebut. Kesempatan yang diberikan pendidik mengamati, meraba, membandingkan dan menarik kesimpulan melalui media tersebut dapat

menjadi pengetahuan dan pemahaman yg baru bagi anak sehingga daya kembang anak akan berkembang ke arah yg lebih komprehensif.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK Adituka Benteng, Ibu IW:

“Ya. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga anak didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar anak didik dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar anak didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan.”

Jadi berdasarkan keterangan kepala sekolah maka peneliti dapat menguraikan bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam melaksanakan pembelajaran di TK, meliputi:

- a. Guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini.
- b. Guru mampu berkreaitivitas dalam membuat media pembelajaran.
- c. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi mudah.
- d. Dengan media pembelajaran yang menarik, efisiensi belajar anak didik dapat meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Negeri Pembina Benteng, Ibu NS terkait Media Pembelajaran, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut:

“Media pembelajaran salah satu cara yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajarannya ataupun dalam upaya optimalisasi kecerdasan anak.”

Selanjutnya wawancara dengan guru TK Adituka Benteng, Ibu NF:

“Ya. Kehadiran media pembelajaran yg lebih menarik dapat membantu anak untuk lebih mudah mencerna dan mengantarkan rasa keingintahuan anak terhadap materi sehingga anak akan lebih cerdas dan kreatif. Dengan media pembelajaran juga dapat membuat anak lebih aktif, mandiri, terlibat bebas bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru dalam.pembelajaran melalui kegiatan bermain.”

Hasil wawancara dengan guru menggambarkan bahwa media pembelajaran :

- a. Media pembelajaran memudahkan guru dalam belajar.
- b. Media pembelajaran salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan anak.
- c. Guru mampu membuat media pembelajaran yang menarik.
- d. Media pembelajaran membuat anak lebih aktif dalam belajar.

Untuk mengecek validitas data peneliti memberikan pertanyaan kepada orangtua anak didik terkait media pembelajaran yang dibawakan oleh gurunya. Media pembelajaran apa saja yang dibawakan oleh ibu guru ke rumah anak didiknya?

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Negeri Pembina Benteng atas nama Ibu Nur Jannah adalah:

“Bahwa benar kalau guru TK Negeri Pembina Benteng membuat media pembelajaran yang dapat memudahkan anaknya dalam belajar.”

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Adituka Benteng atas nama Ibu SR mengatakan hal yang sama:

“Bahwa benar kalau Guru TK Adituka Benteng membuat media pembelajaran yang menarik. Hal ini membuat anaknya lebih aktif dalam belajar.”

3. Sikap Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TK Negeri Pembina Benteng, Ibu AA terkait sikap guru, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Ya..... sikap guru sangat berpengaruh terhadap optimalisasi aspek perkembangan anak. Guru yang memiliki sikap empati akan membawa dampak ke anak. Apakah anak akan bersemangat atau termotivasi dalam proses kegiatan belajarnya atau tidak. Hal ini tentunya akan membuat anak dapat berkegiatan dengan nyaman sehingga syaraf-syaraf di otak pun dapat berkembang maksimal ketika anak berada

dalam zona nyaman dan atmosfer yg baik berkat sikap guru dalam berproses dengan mereka.”

Selanjutnya wawancara dengan Kepala TK Adituka Benteng, Ibu IW:

“Ya. Sikap guru dapat meningkatkan minat anak agar cerdas tampil mandiri dan beriman salah satunya adalah indikator perasaan dan pemahaman kepada anak-anak. Guru mampu bersikap paham dan peka terhadap kebutuhan anak-anaknya. Jika ada anak yang lebih butuh dalam pembelajaran maka dilakukan pendekatan personal kepada anak tersebut. Sikap guru yang terbuka kepada anak dapat menyebabkan anak juga akan terbuka dalam menyampaikan sesuatu yang ingin diketahuinya lebih dalam pembelajaran hingga proses belajar mengajar akan lebih hidup dan aktif dan akhirnya anak dapat mencapai tujuan cerdas, mandiri, dan beriman dalam belajar”

Jadi berdasarkan keterangan kepala sekolah maka peneliti dapat menguraikan bahwa sikap guru itu meliputi :

- a. Sikap guru harus baik dalam mengajar.
- b. Guru bersikap paham dan peka terhadap kebutuhan anak-anaknya.
- c. Guru terbuka dalam menyampaikan sesuatu kepada anak, sehingga anak akan lebih aktif dalam belajar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK Negeri Pembina Benteng, Ibu NS terkait sikap guru, peneliti menemukan jawaban sebagai berikut :

“Ya, sikap guru sangat berpengaruh terhadap optimalisasi aspek perkembangan anak. Guru yang memiliki sikap empati, apakah anak akan bersemangat atau termotivasi dalam proses kegiatan belajarnya atau tidak. Hal ini tentunya akan membuat anak dapat berkegiatan dengan nyaman sehingga syaraf-syaraf di otak pun dapat berkembang maksimal ketika anak berada dalam zona nyaman berkat sikap guru dalam berproses dengan mereka. Guru harus bersikap adil dan jujur, juga bersikap sopan dan santun agar menjadi teladan bagi anak didiknya.”

Selanjutnya wawancara dengan guru TK Adituka Benteng, Ibu NF:

“Iya. Karena peran guru disekolah sebagai orang tua yang memiliki kewajiban tidak hanya sekedar mematangkan aspek kognitif saja, akan tetapi dalam hal ini guru juga untuk membingbing diluar pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dalam hal ini ada beberapa aspek yang guru harus implementasikan kepada anak didik antara lain adalah memberikan perhatian: Meluangkan waktu untuk mendengarkan ceritanya, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.: mendorong semangat siswa untuk melakukan kegiatan disekolah dan guru harus proaktif dalam berkomunikasi kepada orang tua menyampaikan pembelajaran anaknya, rutin memberikan latihan: guru memberikan pembinaan dan pelatihan yang bertujuan untuk mengetahui minat anak agar bisa berkembang dengan baik, penguatan motivasi belajar.: mengembangkan minat dan motivasi belajar yang diperoleh dari proses Latihan atau pembelajaran siswa, melaksanakan evaluasi : peran guru disini adalah sebagai evaluator yang berfungsi untuk mewujudkan terkait minat dan bakat anak didik.”

Hasil wawancara dengan guru menggambarkan bahwa sikap guru meliputi :

- a. Guru harus memiliki sikap ramah terhadap anak didiknya.
- b. Guru juga harus bersikap sopan dan santun agar menjadi teladan bagi anak didiknya
- c. Sikap guru yang baik mampu menjalin kerja sama dengan orang tua anak didik.
- d. Guru bersikap adil dan jujur.

Untuk mengecek validitas data peneliti memberikan pertanyaan kepada orangtua anak didik terkait sikap guru ketika berkunjung ke rumahnya.

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Negeri Pembina Benteng atas nama Ibu Nur Jannah bahwa “guru bersikap baik, ramah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua anak didik di TK Adituka Benteng atas nama Ibu Rahmatiah mengatakan hal yang sama:

“Guru disekolah sebagai orang tua yang memiliki kewajiban tidak hanya sekedar mematangkan aspek kognitif saja, akan tetapi dalam hal ini guru juga untuk membimbing diluar pemahaman terhadap materi pembelajaran.”

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil sebagaimana tercantum dalam hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, adalah:

- a. Kemampuan pedagogik bagi guru yaitu guru mampu mengidentifikasi peserta didiknya, mampu melakukan perancangan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran, mampu mengembangkan minat anak sehingga anak akan cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman. Ini sejalan dengan pencapaian tujuan sekolah.
- b. Media pembelajaran yaitu guru dapat membuat media pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini, mampu berkreaitivitas dalam membuat media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi mudah. Ini mampu mengembangkan minat anak agar cerdas, kreatif, terampil, mandiri dan beriman.
- c. Sikap guru yaitu guru harus memiliki sikap ramah, bersikap sopan dan santun, bersikap adil dan jujur sehingga dapat mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak usia dini.

REFERENSI

1. Arfan, H., & Mustari. (2017). Studi Tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 11 Makassar. *Pendidikan*, 3, 9–13.
2. George and Jones 2012. (1369). *Creating a motivating work setting*.
3. Kompri. (2017). Belajar : faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Media AkademiYogyakarta*.
4. Kreitner, R. (2007). *Organizational Behavior 10th Edition*.
5. Martin. (2012). Pengaruh Kompetensi terhadap kinerja. *66(December)*, 37–39.
6. Muchtar, A., Islam, U., Ulama, N., & Islam, P. A. (2015). Kompetensi pendidik dalam pendidikan agama islam. *03(01)*, 75–88.
7. Muryaningsih, S. (2021). Media Pembelajaran Berbahan Loose Part Dalam Pembelajaran Eksak Di Mi Kedungwuluh Lor. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 84. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i1.10360>
8. Point, P. P., Keluarga, D. A. N. L., Hasil, T., Mata, B., Akuntansi, P., Kelas, S., Smk, X. A. K. T., Blora, N., & Ajaran, T. (2016). Pengaruh Kreativitas Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Power Point, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akt Smk Negeri 2 Blora Tahun Ajaran 2012/2013 (Motivasi Belajar Sebagai Variabel Interve. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 1–9.
9. Pradana, I., Setyosari, P., & Sulthoni, S. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Cahaya. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 26–32. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p026>
10. Pratiwi, D. A., Ilmu, F., Universitas, P., & Yogyakarta, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan. *Kependidikan*, 11, 184–200.
11. Priansa, D. J. (2018). *Kinerja dan Profesiomanisme Guru*. Alfabeta.
12. Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
13. Rusman. (2015). N., & Andick, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center. 22. 3. 1–10.
14. sikap apakah yang diperlukan untuk menjadi guru yang baik - Brainly.co.id
15. Silvia, E. F., & Rakhmawati, N. I. S. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Anak Usia Dini Tersertifikasi Terhadap Minat Belajar Anak Selama Pandemi. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 8(1), 56–70.
16. Sono, M. (2020). Kepemimpinan Dalam Budaya Organisasi. *10(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gkv6f>
17. Stephen P. Robbins, T. A. J. (2014). *Perilaku Organisasi (Edisi 16)*. Salemba Empat.
18. Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
19. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D*. Alfabeta.
20. Sutopo. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (UNS (Ed.))*.
21. UU Nomor 14 Tahun 2005. (2005). *March*, 25–27.
22. UU Nomor 20 Tahun 2003. (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455>.
23. Wibowo. (2013). *Manajemen Kinerja*.